

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini memiliki kondisi persaingan yang ketat. Ini mengakibatkan perusahaan akan melakukan berbagai cara agar bisnis bisa bertahan dan bisa berkembang dalam persaingan yang dihadapi. Pertambahan modal semakin besar seiring berkembangnya perusahaan, hal ini yang mendorong manajemen memilih alternatif untuk pembiayaan perusahaan. Alternatif pendanaan bisa dari dalam seperti laba perusahaan dan dari luar perusahaan melalui penambahan jumlah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru. Alternatif dari luar perusahaan dapat dilakukan dengan cara menjual saham kepada publik atau *go public*. Perusahaan ingin *go public* untuk meningkatkan modal usaha, perluasan usaha dan memungkinkan manajer atau masyarakat mengetahui nilai perusahaan.

Proses *go public*, saham sebelum diperdagangkan dipasar sekunder terlebih dahulu dijual dipasar perdana (Jogiyanto,2003:29). Penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO) adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan melepas saham ke publik melalui pasar perdana. Jika ingin melakukan penawaran umum, emiten mempunyai kewajiban untuk mengumumkan prospektus kepada pemodal melalui penjamin emisi dan agen-agen penjual. Prospektus tersebut memuat informasi yang cukup komprehensif, termasuk pengungkapan laporan keuangan dan non keuangan

(Tumanggor,2013:143).Informasi yang terdapat pada prospektus akan membantu investor dalam membuat keputusan yang logis mengenai risiko nilai saham yang ditawarkan emiten.

Permasalahan yang akan dihadapi perusahaan adalah penentuan harga saham perdana. Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh *underwriter* (penjamin emisi) dan emiten (perusahaan penerbit). Penetapan harga saham saat penawaran perdana tidaklah mudah karena tidak memiliki informasi harga yang relevan. Perusahaan pada saat melakukan penawaran perdana akan mengalami kesulitan dalam memperdagangkan saham karena kesulitan menilai dan menentukan harga yang wajar. Informasi yang tidak relevan ini antara penjamin emisi dan emiten.

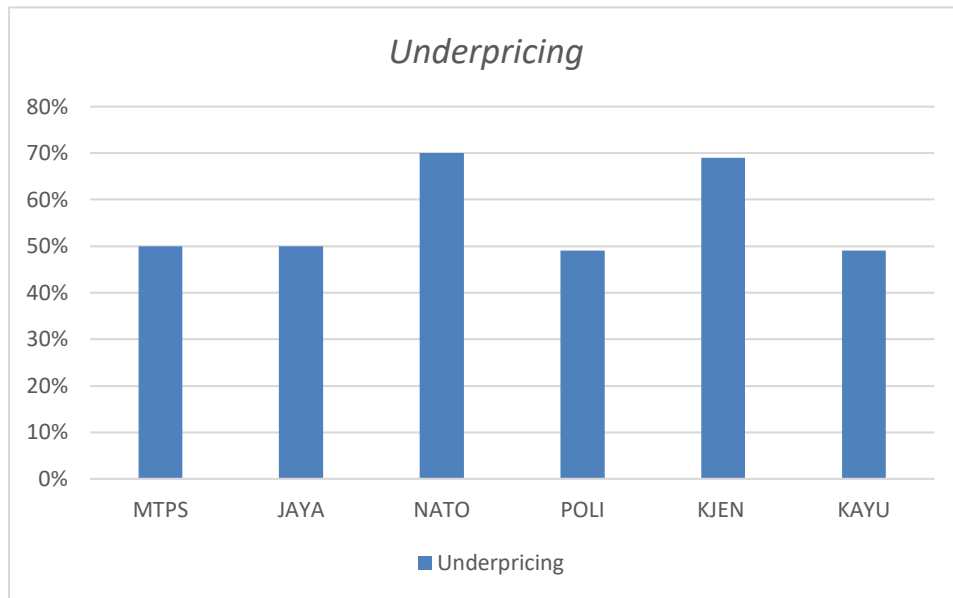
Penjamin emisi memiliki banyak informasi dibanding emiten karena emisi lebih sering berhubungan dan pengalaman yang lebih lama dipasar modal. Irham (2015:54) menyatakan penjamin emisi menjamin penjualan seluruh saham yang ditawarkan. Informasi yang dimiliki penjamin emisi lebih condong memberikan harga yang lebih rendah agar dapat menarik minat investor dan mengurangi resiko yang akan ditanggungnya. Hargasaham pada pasar sekunder ditentukan operasi pasaryaitu permintaan dan penawaran.

Harga saham pada saat penawaran perdana lebih rendah dibandingkan pasar sekunder pada hari pertama maka disebut *underpricing*. Kondisi *underpricing* bagi emiten diartikan menguntungkan karena saham tersebut banyak diminati investor pada saat IPO(Porman,2012:59). Emiten memperoleh dana

melalui penjualan saham yang diperdagangkan dipasar perdana sedangkan investor menikmati *return* dari hasil perdagangan sahamnya.

Fenomena *underpricing* yang saat ini terjadi bukan hanya di negara Indonesia. Negara maju seperti Amerika juga memiliki lonjakan harga-harga saham IPO di hari pertama perdagangan. Market Amerika dipandang lebih efisien dibanding dengan negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena ini terjadi dikarenakan penetapan harga IPO lebih rendah daripada harga wajar perusahaan sehingga tujuan saham IPO terserap penuh dan mengalami kelebihan permintaan investor terhadap saham IPO yang baru melantai di bursa saham ([www.fathcapital.com](http://www.fathcapital.com)).

Kinerja IPO tahun 2019 pada hari pertama dipasar sekunder sangat menarik. Dari 49 emiten ada 41 emiten yang mengalami kenaikan 49-70 % untuk perdagangannya. Empat emiten mengalami kenaikan yaitu 3%-7% dan satu emiten harganya datar serta dua lainnya mengalami penurunan dipasar sekunder hari pertama ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)). Perusahaan jasa yang melakukan IPO terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 yang mengalami *underpricing* seperti Meta Epsi Tbk yang mengalami *underpricing* 50%, Armada Berjaya Trans Tbk *underpricingnya* sebesar 50%, Nusantara Properti Internasional Tbk 50%, Pollux Investasi Internasional Tbk mengalami *underpricing* sebesar 49%, Krida Jaringan Nusantara Tbk 69% dan Darmi Bersaudara Tbk mengalami *underpricing* 49%. Berikut perkembangan kinerja saham-saham IPO yang mengalami *underpricing* tahun 2019 :



Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

Meskipun banyak penelitian tentang *underpricing* dilakukan namun penelitian bidang ini masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti karena perbedaan hasil penelitian serta banyak penelitian memfokuskan bidang non keuangan. Banyak rasio-rasio keuangan yang mungkin mempengaruhi *underpricing*, hal inilah yang mendorong penelitian dilakukan dibidang ini. Berdasarkan uraian maka penelitian ini menggunakan variabel keuangan dan non keuangan untuk mengukur tingkat *underpricing*. Variabel keuangan antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), ukuran perusahaan sedangkan non keuangan umur perusahaan.

Siregar (2017:91) pada penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Penelitian yang dilakukan Aini (2013:96) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing* saham.

Penelitian yang dilakukan Retnowati(2013:187)menyatakan bahwa *Earning PerShare* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*saham. Penelitian yang dilakukan Jodin dan Gunawan(2015:188)menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019:68) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Adhiati (2015:10) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing*saham.

Wahyusari(2013:393) dalam penelitiannyamenyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *underpricing*saham. PenelitianPahlevi (2011:229)bahwa umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *underpricing* saham.

Berdasarkan latar belakang dan *research gapyang* dijelaskan diatas maka dilakukanpenelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *UNDERPRICING* SAHAM PADA PENAWARANUMUM PERDANA (IPO) (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Emiten mengalami kesulitan dalam menentukan harga saat IPO.

2. Hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), ukuran perusahaan dan variabel non keuangan yaitu umur perusahaan terhadap *underpricing* saham.

### C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan diangkat dalam tulisan ini yaitu:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO?
- b. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO?
- d. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO?

#### 2. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan penelitian menjadi terarah, maka batasan penelitian ini berfokus pada variabel *underpricing*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

## D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh signifikansi :

- a. *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO.
- b. *Earning Per Share* (EPS) terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO.
- c. Ukuran perusahaan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO.
- d. Umur perusahaan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan jasa yang melakukan IPO.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan referensi tambahan. Perbedaan fenomena penelitian dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan.
2. Memberikan tambahan *research gap* bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi serta literatur dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan investasi dipasar modal sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi.

### 3. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai pertimbangan menentukan harga saham yang terbaik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini digunakan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan



batasan masalah,tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang bagian tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagian penelitian yang terdiri atas objek penelitian, desain penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis penelitian mencakup gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil pengujian data dan pembahasan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN